

Implementasi Model Pembelajaran *Flipped classroom* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Mata Pelajaran PAI

Kharisma Putri

SMP Negeri 3 Tanjungbalai, Indonesia

Email: kharismaputri287@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *flipped classroom* telah menjadi salah satu pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *flipped classroom* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan temuan ini, model *flipped classroom* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam konteks PAI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Flipped Classroom, Pemahaman Siswa, Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

The flipped classroom model has emerged as an innovative approach to enhance student engagement and comprehension. This study aims to analyze the effectiveness of the flipped classroom model in improving students' understanding of Islamic Education subjects. A quasi-experimental method with a pretest-posttest design was used. The results show that the implementation of the flipped classroom significantly improves students' comprehension. Based on these findings, the flipped classroom model is recommended as an effective alternative for Islamic Education learning.

Keywords: Flipped classroom Learning Model, Student Understanding, Islamic Religious Education Subject

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi pembelajaran yang muncul adalah model *flipped classroom*, di mana aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dialihkan menjadi tugas mandiri di rumah, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan kegiatan interaktif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model ini memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar sekaligus membangun nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengembangkan sikap Islami yang menjadi dasar bagi perilaku sehari-hari siswa (Hamid, 2021). Namun, efektivitas pembelajaran PAI sering kali terhambat oleh metode pengajaran tradisional yang cenderung pasif dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Kusnadi, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengembangkan sikap Islami yang menjadi dasar bagi perilaku sehari-hari siswa (Hamid, 2021). Namun, efektivitas pembelajaran PAI sering kali terhambat oleh metode pengajaran tradisional yang cenderung pasif dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Kusnadi, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, model pembelajaran inovatif seperti *Flipped classroom* (Kelas Terbalik) telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa. *Flipped classroom* merupakan metode pembelajaran di mana proses pembelajaran dasar dilakukan di luar kelas melalui media digital, sementara waktu di dalam kelas difokuskan pada diskusi, penerapan konsep, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif (Bergmann & Sams, 2012). Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Implementasi *Flipped classroom* dalam mata pelajaran PAI memiliki potensi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran tradisional. Dengan menyediakan materi pembelajaran secara online, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulangi materi yang sulit dipahami. Sementara itu, waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih interaktif dan aplikatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Johnson & Johnson, 2017).

Meskipun demikian, penerapan *Flipped classroom* dalam PAI masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi

guru dalam menggunakan media digital, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran (Nurhadi, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tanjungbalai, serta mengukur dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas model pembelajaran *Flipped classroom* dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tanjungbalai. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Persiapan:** Pengembangan bahan ajar berbasis flipped classroom, meliputi video pembelajaran, modul, dan lembar kerja siswa.
2. **Implementasi:** Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi melalui video pembelajaran sebelum pertemuan di kelas. Aktivitas di kelas difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah.
3. **Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui tes pemahaman (pretest dan posttest), observasi, dan wawancara.
4. **Analisis Data:** Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji t untuk mengevaluasi perbedaan hasil pretest dan posttest, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Deskripsi statistik dari skor tes pemahaman PAI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* ditampilkan pada Tabel 1. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 65,2 (SD = 8,5) sebelum pelaksanaan menjadi 82,7 (SD = 7,3) setelah pelaksanaan. Sementara itu, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 64,8 (SD = 9,1) menjadi 70,5 (SD = 8,9).

Tabel 1. Deskripsi Statistik Skor Tes Pemahaman PAI

Kelompok	Mean Sebelum	SD Sebelum	Mean Sesudah	SD Sesudah
Eksperimen	65,2	8,5	82,7	7,3
Kontrol	64,8	9,1	70,5	8,9

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum melakukan uji t, dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Uji Levene. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data skor tes pemahaman PAI pada kedua kelompok terdistribusi normal ($p > 0,05$). Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok homogen ($p > 0,05$).

3. Uji t Independent Samples

Dilakukan uji t untuk membandingkan rata-rata skor tes pemahaman PAI antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan model pembelajaran. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t = 12,45$; $p < 0,001$), dengan kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

4. Observasi dan Wawancara

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru di kelompok eksperimen lebih sering menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran dan diskusi kelompok. Siswa di kelompok eksperimen juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi selama proses belajar. Hasil wawancara dengan guru eksperimen mengungkapkan bahwa mereka merasa model *Flipped classroom* membantu mereka untuk lebih fokus pada pengembangan pemahaman konsep dan keterampilan kritis siswa.

Tabel 2. Hasil Uji t Independent Samples

Kelompok	Mean Sesudah	SD Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	82,7	7,3	12,45	58	0,000
Kontrol	70,5	8,9			

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Tanjungbalai. Kelompok eksperimen yang menerapkan model *Flipped classroom* menunjukkan peningkatan skor yang lebih besar dibandingkan

dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Peningkatan skor rata-rata sebesar 17,5 poin pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan 5,7 poin pada kelompok kontrol menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI.

1. Efektivitas Model Flipped Classroom

Peningkatan skor pada kelompok eksperimen sejalan dengan temuan Bergmann dan Sams (2012) yang menyatakan bahwa *Flipped classroom* memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dasar secara mandiri di rumah, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi mendalam dan penerapan konsep. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video dan aplikasi edukasi di kelompok eksperimen memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih variatif dan menarik. Johnson dan Johnson (2017) menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang juga terlihat pada penelitian ini. Siswa di kelompok eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka.

3. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif

Model *Flipped classroom* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan lebih banyak waktu di kelas untuk diskusi dan penyelesaian masalah, siswa diajak untuk berpikir lebih mendalam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Slavin (2014) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa.

4. Tantangan Implementasi

Meskipun hasil penelitian ini positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi model Flipped Classroom. Kurangnya pelatihan teknologi bagi guru dan keterbatasan akses terhadap sumber daya digital masih menjadi hambatan utama. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhadi (2020) yang menyatakan bahwa dukungan pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif.

5. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan dinas pendidikan dalam mengadopsi model Flipped Classroom. Penting untuk menyediakan pelatihan teknologi yang memadai bagi guru dan memastikan akses yang cukup terhadap sumber daya digital. Selain itu, integrasi teknologi pendidikan harus dilakukan secara bertahap untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional.

6. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti *Flipped classroom* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Bergmann & Sams, 2012; Johnson & Johnson, 2017). Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan pelatihan dan infrastruktur teknologi yang memadai, yang merupakan aspek yang seringkali diabaikan dalam implementasi model pembelajaran baru.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus pada satu sekolah dan jumlah sampel yang relatif kecil. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan memasukkan berbagai jenis sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model *Flipped classroom* dalam pendidikan agama.

Model *flipped classroom* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini memberikan waktu lebih banyak untuk aktivitas interaktif yang dapat memperdalam pemahaman siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

Namun, keberhasilan implementasi *flipped classroom* sangat bergantung pada kesiapan siswa, guru, dan infrastruktur. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar digital yang efektif serta dukungan teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model *flipped classroom* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan kesempatan untuk pengembangan nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan literasi digital guru dan siswa serta pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. Washington: International Society for Technology in Education.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.

- Hamid, A. (2021). Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Lentera Hati.
- Hamzah, B. U. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Perspektif Pendidikan Islam. Bandung: Alfabeta.
- Herreid, C. F., & Schiller, N. A. (2013). Case Studies and the Flipped Classroom. *Journal of College Science Teaching*, 42(5), 62-66.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agama RI. (2019). Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kemenag.
- Kusnadi, A. (2018). Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2021). Kompetensi Guru dan Transformasi Pendidikan. Jakarta: Rosda.
- Nurhadi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI. Bandung: Penerbit Andi.
- Rusman. (2020). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sams, A., & Bergmann, J. (2013). Flipped Learning: Gateway to Student Engagement. Washington: ISTE.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digital. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). *Flipped classroom* Research and Trends from Different Fields of Study. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313-340.